



## **PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN**

**(Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bandung)**

**Emelia Apriliani<sup>1</sup>, Andry Arifian Rachman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (MAIS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang dikirimkan kepada koperasi simpan pinjam di kota Bandung. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data diolah menggunakan software SPSS versi 20 for windows dengan metode analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

**Kata Kunci :** Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (MAIS).

### **PENDAHULUAN**

Setiap organisasi memiliki sistem informasi yang berbeda (Stair & Reynolds, 2018:9). Sistem informasi merupakan bagian yang terintegrasi dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2017:47). Setiap organisasi bergantung pada sistem informasi untuk dapat bersaing. Sistem informasi mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan terkait informasi ekonomi perusahaan (Bodnar & Hopwood, 2013:1). Sistem yang efektif adalah sistem yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi (Romney & Steinbart, 2018:12).

Dengan demikian, sistem informasi dirancang untuk menghasilkan informasi guna memenuhi kebutuhan para pengguna informasi (Romney & Steinbart, 2018:12). Pengguna informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal (Bodnar & Hopwood, 2013:1). Informasi memberikan nilai bagi pembuat keputusan karena mengurangi ketidakpastian (Gelinis et al., 2018:18). Sistem informasi dan organisasi saling mempengaruhi, sehingga sistem informasi yang dibuat oleh manajer harus disesuaikan dengan organisasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Laudon & Laudon, 2017:109).

Organisasi harus terbuka terkait perkembangan dari sistem informasi guna mendapatkan manfaat dari teknologi baru (Laudon & Laudon, 2017:109). Dari sisi perspektif bisnis, sistem informasi merupakan instrumen yang penting untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Laudon & Laudon, 2017:52). Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi (Winarno, 1994:7).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi suatu informasi (Bodnar & Hopwood, 2013:1). Sistem informasi akuntansi memiliki dua pokok subsistem, yaitu sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan (Mowen et al, 2018:7). Sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem formal yang memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal guna membantu manajer dalam memantau kinerja organisasi (Heidmann, 2008:44). Sementara itu, Mowen et al (2018:7) mengatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berguna bagi pengguna internal dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.



Dengan demikian, sistem akuntansi manajemen mendukung perencanaan dan koordinasi keputusan perusahaan (Schuster, 2015:2). Sistem informasi yang berkualitas umumnya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu (Stair & Reynolds, 2010:57). Sementara itu, Heidmann (2008:81) mengatakan ada lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas dari sebuah sistem yaitu integrasi, fleksibel, mudah diakses, formal, dan tepat waktu. Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa perlu adanya pembenahan terkait kualitas sistem informasi. Sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik akan berimplikasi pada hal yang tidak sesuai dengan tujuan, seperti yang terjadi di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan oleh Subhan Novianda (2019) selaku Chief Executive Office PT Sistem digital Transaksi Indonesia (SDTI) yaitu dalam tiga tahun terakhir, ada 40.000-an koperasi dari total 200.000-an koperasi di negeri ini yang gulung tikar alias tutup. Salah satu penyebabnya adalah koperasi tersebut tidak punya sistem teknologi digital yang mumpuni, hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Rully Indrawan (2019) selaku Sekretaris Kemenkop UKM yang mengatakan bahwa tantangan koperasi dalam era revolusi industri 4.0 tidak hanya dengan mengubah pola bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi semata, tetapi juga pada persoalan pada cara berpikir dan perubahan sistem tata kelola.

Maraknya kasus koperasi yang gagal bayar, seperti kasus koperasi Indosurya yang terjadi maka diperlukan adanya pembenahan terkait sistem pada koperasi. Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Ahmad Zabadi (2020) selaku Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM bahwa dengan mengelola dan mendesain sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengefektifkan implementasi sistem informasi akuntansi dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta membantu organisasi untuk mencapai tujuan. Dimana saat ini masih banyak koperasi dengan sistem pencatatan dan pelaporan yang masih manual serta terbatasnya pengembangan bisnis dan layanan.

Fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di Indonesia masih belum memenuhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dampaknya adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan angka yang sebenarnya dan akan berdampak juga terhadap pengambilan keputusan.

Dengan demikian, maraknya kasus koperasi gulung tikar dan gagal bayar saat ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan belum efektif, yaitu belum memenuhi karakteristik integrasi, fleksibilitas, kemudahan untuk mengakses (accessible) dan kehandalan sehingga perlu adanya transformasi. Koperasi saat ini belum memiliki sistem yang mudah diakses (accessible) layaknya sistem perbankan dalam hal digitalisasi sistem.

Selain itu, kasus koperasi gagal bayar menunjukkan sistem informasi dan sistem pengawasan yang ada belum terintegrasi dan handal secara baik sehingga perlu adanya pembenahan. Dimana sistem informasi seharusnya dibuat secara terintegrasi sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada terutama dalam hal verifikasi dan otorisasi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya gagal bayar dan menghasilkan laporan yang handal, serta laporan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pelaporan perpajakan.

Dengan adanya digitalisasi terkait sistem informasi maka pelaporan keuangan dan pencatatan transaksi dilakukan secara online dan terintegrasi seperti untuk laporan neraca, saldo kas, laba/rugi, hingga pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang tentunya akan memudahkan kerja pengurus koperasi. Selain bagi pengurus koperasi, adanya digitalisasi tersebut tentu akan memudahkan juga bagi para anggota koperasi untuk dapat lebih mudah mengakses layanan koperasi di manapun dan kapanpun.

Sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu struktur organisasi (Stair & Reynolds, 2010:74). Scott (1986:6) mengatakan hirarki organisasi mempengaruhi sistem informasi; struktur hierarki merupakan kerangka dasar dimana sistem informasi diatur. Senada dengan pernyataan Tricker (1993:52) bahwa sistem informasi saat ini dapat dirancang untuk mendukung semua jenis struktur organisasi sesuai dengan situasi



organisasi. Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins dan Judge, 2019:526). Apabila manajemen memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap strategi organisasi, maka struktur organisasi pun akan berubah untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins dan Judge, 2019:526).

Senada dengan pernyataan Buchanan & Huczynski (2019:646) perubahan pada bentuk organisasi maka akan mempengaruhi struktur, budaya, praktik kerja, dan sistem informasi pada organisasi tersebut. Struktur organisasi adalah sistem formal mengenai tugas dan otoritas wewenang untuk mengawasi bagaimana orang-orang berkoordinasi dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Jones, 2013:30). Menurut Greenberg (2011:548) struktur organisasi merupakan konfigurasi formal antara individu dan kelompok mengenai alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam organisasi.

Sementara itu, menurut Laudon & Laudon (2017:112) organisasi mengatur spesialisasi dalam hierarki otoritas di mana setiap orang bertanggung jawab kepada seseorang dan otoritas yang terbatas pada tindakan tertentu yang diatur oleh aturan atau prosedur. Organisasi fokus pada prinsip efisiensi dimana memaksimalkan output menggunakan input terbatas (Laudon & Laudon, 2017:112). Struktur organisasi sebagai sarana terkait pembagian tugas, alur kerja, koordinasi terkait laporan, dan sarana komunikasi antara individu dengan kelompok (Laudon & Laudon, 2017:112).

Struktur organisasi dapat membantu suatu organisasi untuk mengalokasikan pembagian tugas dan mengkoordinasikan kinerja (Schermerhorn, 2013:271). Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan aset penting bagi organisasi (Schermerhorn, 2013:271). Hal tersebut dipertegas oleh Tricker (1993:45) yang menyatakan bahwa struktur organisasi dan sistem informasi merupakan hal yang berkesinambungan karena sifatnya yang saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Penelitian terkait struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2014) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Faktor lain yang mempengaruhi efisiensi sistem informasi dalam organisasi adalah budaya organisasi (Sebina, et al., 2014:183). Budaya organisasi merupakan determinan penting mengenai bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi (Kendall & Kendall, 2014:42). Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi dari organisasi lain (Robbins & Judge, 2019:545). Hal senada juga dikatakan oleh Turban & Volonino (2011:25) bahwa nilai dari sistem informasi juga dapat ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi.

Budaya organisasi yang disebut juga budaya perusahaan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan (Buchanan & Huczynski, 2019:107). Menurut O'Brien & Marakas (2011:17), keberhasilan dari sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan penggunaan informasi, tetapi diukur dari efektivitas teknologi informasi dalam mendukung peningkatan struktur dan budaya organisasi. Stair & Reynolds (2018:56) mengatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi. Dengan demikian, senada dengan Bansal (2002:210) yang mengatakan bahwa bagian dari budaya organisasi memiliki peranan yang melekat dalam sistem informasi. Budaya organisasi adalah adalah apa yang dirasakan oleh karyawan dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola kepercayaan, nilai, dan harapan untuk menjalani organisasi (Ivancevich et al., 2014:38).

Sementara menurut Jones (2013:31) budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai dan norma bersama untuk mengendalikan interaksi satu sama lain antara anggota organisasi, pemasok, pelanggan, dan orang lain diluar organisasi. Namun, penelitian terkait budaya



organisasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Purwanegara (2016) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrial, et al (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung)”.**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Mowen et al (2018:7) mengatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berguna bagi pengguna internal dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Heidman (2008:44) sistem akuntansi manajemen adalah sistem formal untuk mempersiapkan dan memberikan informasi dari lingkungan internal dan eksternal guna membantu manajer untuk memantau kinerja organisasi.

Sementara itu, Macintosh & Quattrone (2010:220) berpendapat bahwa sistem akuntansi manajemen adalah skema penafsiran yang menengahi antara struktur signifikasi dan interaksi sosial dalam bentuk komunikasi antara manajer. Selanjutnya Kholmi (2019:7) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menggunakan informasi peristiwa ekonomi sebagai masukan (input) dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran (output) berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, harga transfer, laporan kinerja pusat pertanggungjawaban, dan biaya mutu untuk mencapai suatu tujuan khusus manajemen.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan suatu proses yang menyediakan informasi baik informasi keuangan dan informasi non- keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Pengukuran sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini menggunakan dimensi integrasi, fleksibel, aksesibilitas, dan keandalan (Delone & McLean, 2003; Garrity & Sanders, 1998:80; Heidmann, 2008:87; Nelson et al., 2005; Stair & Reynolds, 2010:57; Susanto, 2017:16; Wixom & Todd, 2005).

### **Struktur Organisasi**

Buchanan & Huczynski (2019:529) mengatakan struktur organisasi mengacu pada integrasi struktur, orang, penghargaan dan proses untuk mendukung penerapan strategi perusahaan tersebut. Menurut Colquitt et al. (2019:482) struktur organisasi secara formal menentukan bagaimana pekerjaan dan tugas dibagi dan dikoordinasikan antara individu dan kelompok di dalamnya perusahaan. Menurut Gibson et al. (2012:398) mengatakan struktur organisasi adalah pola formal mengenai bagaimana orang dan pekerjaan dikelompokkan dalam organisasi.

Selanjutnya McShane & Glinow (2018:362) mengatakan struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja serta koordinasi, komunikasi, alur kerja, dan kekuasaan formal yang mengarahkan kegiatan organisasi. Pengertian lain dari struktur organisasi dinyatakan oleh Selanjutnya Robbins & Judge (2019:509) mengatakan struktur organisasi mendefinisikan mengenai bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa struktur



organisasi merupakan suatu susunan atau sistem formal yang saling terkait antar tiap sub unit atau bagian pada suatu organisasi terkait alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengukuran struktur organisasi pada penelitian ini menggunakan dimensi formalisasi, pembagian kerja, rentang kendali, dan rantai komando (Colquitt et al., 2019: 487; Greenberg, 2011:548; Gibson et al., 2012:400-408; Ivancevich et al., 2014:498; Kuslivan, 2003:477; Kreitner & Kinicki, 2010:503; McShane & Glinow, 2018:369; Robbins & Judge, 2019:509-516).

### **Budaya Organisasi**

Ivancevich et al., (2014:38) mengatakan budaya organisasi adalah apa yang dirasakan oleh karyawan dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola kepercayaan, nilai, dan harapan untuk menjalani organisasi. Selanjutnya menurut Colquitt et al. (2019: 510) mendefinisikan budaya organisasi sebagai bersama pengetahuan sosial dalam suatu organisasi tentang aturan, norma, dan nilai yang membentuk organisasi sikap dan perilaku karyawannya.

Selanjutnya menurut Greenberg (2011:540) mengatakan budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama anggota organisasi. Lebih lanjut Robbins & Judge (2019:545) mengatakan budaya organisasi mengacu pada sistem bersama yang diadakan oleh anggota untuk membedakan organisasi dari organisasi yang lain. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi adalah seperangkat nilai, norma, dan pola pikir organisasi yang di anut oleh anggota organisasi yang akan mempengaruhi cara bekerja dan perilaku dari anggota organisasi.

Pengukuran budaya organisasi pada penelitian ini menggunakan dimensi inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, agresivitas, dan stabilitas (Greenberg, 2011:541; Kaila, 2005:458; Robbins & Judge, 2019:546; Robbins & Coulter, 2018:88; Walker, 2015:118).

### **Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Struktur organisasi dapat membantu organisasi untuk mengalokasikan pembagian tugas dan mengkoordinasikan kinerja untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan aset penting bagi organisasi (Schermerhorn, 2013:271). Scott (1986:6) mengatakan hirarki organisasi mempengaruhi sistem informasi; struktur hierarki merupakan kerangka dasar dimana sistem informasi diatur. Senada dengan pernyataan Tricker (1993:52) bahwa sistem informasi saat ini dapat dirancang untuk mendukung semua jenis struktur organisasi sesuai dengan situasi organisasi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Stair & Reynolds (2010:48) bahwa struktur organisasi tergantung atas tujuan dan pendekatan manajemen, dan dapat mempengaruhi bagaimana melihat dan menggunakan sistem informasi. Selanjutnya Laudon & Laudon (2017:109) mengatakan bahwa organisasi harus sadar dan terbuka terhadap sistem informasi, sistem informasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelompok organisasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti struktur organisasi, proses bisnis, politik, budaya, lingkungan sekitar, dan keputusan manajemen.

Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins & Judge, 2019:526). Apabila manajemen memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap strategi organisasi, maka struktur organisasi pun akan berubah untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins & Judge, 2019:526). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2014) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Almashaqba (2014) menunjukkan hasil yang sama yaitu struktur organisasi memiliki hubungan yang positif terhadap sistem informasi manajemen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan.



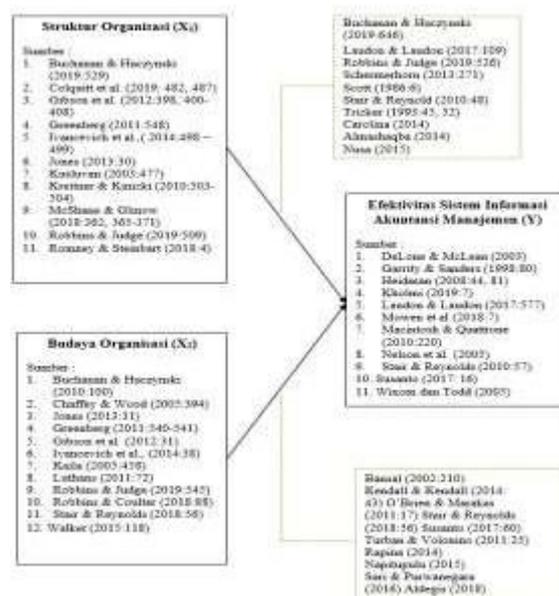
### Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Keberhasilan dari sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan penggunaan informasi, tetapi diukur dari efektivitas teknologi informasi dalam mendukung peningkatan struktur dan budaya organisasi (O'Brien & Marakas, 2011:17). Hal senada juga dikatakan oleh Turban & Volonino (2011:25) bahwa nilai dari sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang-orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Menurut Stair & Reynolds (2018:56) budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi baru yang mendukung budaya organisasi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Bansal (2002:210) bahwa bagian dari budaya organisasi selalau dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi.

Budaya memberikan ciri dan arti bagi setiap organisasi. Beberapa budaya menerima perubahan dan mendorong untuk berinovasi dan berani mengambil risiko, sedangkan budaya yang lain menolak pada perubahan dan ketidakpastian. Budaya lama akan selalu bertahan dalam menghadapi sistem informasi yang baru (Susanto, 2017:60). Kendall & Kendall (2014:43) mengatakan anggota organisasi memiliki satu atau lebih subkultur dalam organisasi, yang memiliki pengaruh pada perilaku anggota, termasuk mendukung penggunaan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Purwanegara (2016) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi. Hal yang sama juga ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2015) bahwa budaya organisasi adalah faktor penting dalam penyebaran sistem informasi akuntansi dalam organisasi.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldegis (2018) menunjukkan hasil yang serupa yaitu terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Gambar di bawah ini menunjukkan model penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 19. Model Kerangka Pikir





### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan uraian keterkaitan yang telah dipaparkan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Ada pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah causal explanatory. Menurut Sekaran & Bougie (2016:44) mengatakan causal explanatory adalah studi penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antar variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang sudah memiliki sertifikat di kota Bandung (<http://nik.depkop.go.id/>, terlampir), sedangkan unit observasi adalah pengurus dan staff akuntansi/ keuangan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah sebanyak 51 responden.

Diharapkan dengan sampel sebanyak 51 tersebut dapat mewakili populasi tersebut. Roscoe (1975) dalam Sekaran & Bougie (2016:167) yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian, juga dikatakan dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 51 dan jumlah variabel sebanyak tiga variabel yang telah memenuhi syarat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Menurut Sugiyono (2014:275) regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2014:275)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan method of successive (MSI). Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011:55) method of successive (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:



Tabel 20. Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.86		.476	.017
Struktur Organisasi	.477	.15	.452	.217	.031
Budaya Organisasi	.224	.07	.220	.082	.285

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan umum regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2014:275)

Maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini menjadi:

$$Y = 1,204 + 0,477 X_1 + 0,224 X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 1,204 : artinya jika struktur organisasi (X1) bernilai 0, dan budaya organisasi (X2) bernilai 0, maka sistem informasi akuntansi manajemen (Y) akan bernilai 1,204.

b1 = 0,477 : artinya jika struktur organisasi (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka sistem informasi akuntansi manajemen (Y) akan meningkat sebesar 0,477 satuan, dengan asumsi budaya organisasi tetap.

b2 = 0,224 : artinya jika budaya organisasi (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka sistem informasi akuntansi manajemen (Y) akan meningkat sebesar 0,224 satuan, dengan asumsi sistem struktur organisasi tetap.

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis untuk pengujian model ini adalah:

H<sub>0</sub> ; Tidak terdapat kesesuaian (fit) pada model.

H<sub>a</sub> ; Terdapat kesesuaian (fit) pada model.

Hasil statistik uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 21. Hasil Uji Signifikansi Simultan Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.433	4	.217	7.369	.000 <sup>b</sup>
Residual	.126	6	.128		
Total	0.559	10			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Struktur Organisasi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013:98):

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_{01,2}$  diterima atau  $H_{a1,2}$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_{01,2}$  ditolak atau  $H_{a1,2}$  diterima

Hasil uji statistik F diatas, diperoleh bahwa nilai statistik  $F_{hitung}$  sebesar 17,369. Nilai tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3.19 ( $df_1 = 2, df_2 = 51-2-1 = 48$ ). Maka keputusan uji yang diambil adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai sig. yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian (fit) pada model yang diuji.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hasil statistik uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.486		.476	.017
Struktur Organisasi	.477	.215	.452	.217	.031
Budaya Organisasi	.224	.207	.220	.082	.285

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber: Data primer yang diolah



Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013:99):

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_{01,2}$  diterima atau  $H_{a1,2}$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_{01,2}$  ditolak atau  $H_{a1,2}$  diterima

Hasil uji statistik t diatas, diperoleh bahwa:

1. Berdasarkan pengujian statistik diatas, nilai statistik  $t_{hitung}$  variabel struktur organisasi adalah sebesar 2,217. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958 ( $df = n-2 = 51$ ). Maka keputusan uji yang diambil adalah  $H_{01}$  ditolak atau  $H_{a1}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur organisasi ( $X_1$ ) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y). Selain itu, nilai sig. variabel struktur organisasi yaitu 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Berdasarkan pengujian statistik diatas, nilai statistik  $t_{hitung}$  variabel budaya organisasi adalah sebesar 1,082. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958 ( $df = n-2 = 51$ ). Maka keputusan uji yang diambil adalah  $H_{02}$  diterima atau  $H_{a2}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y). Selain itu, nilai sig. variabel budaya organisasi yaitu 0,285. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 23 Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
1	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	.648 <sup>a</sup>	.420	.396	.3572

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Struktur Organisasi

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.396 atau 39.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 39.6% sedangkan sisanya sebesar 60.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Struktur organisasi merupakan sarana terkait pembagian tugas, alur kerja, koordinasi terkait laporan, dan sarana komunikasi antara individu dengan kelompok (Laudon & Laudon, 2017:112). Struktur organisasi dapat membantu organisasi untuk mengalokasikan pembagian tugas dan mengkoordinasikan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi (Schermerhorn, 2013:271). Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins & Judge, 2019:526). Apabila manajemen memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap strategi organisasi, maka struktur



organisasi pun akan berubah untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins & Judge, 2019:526). Dengan demikian, struktur organisasi merupakan aset penting bagi organisasi (Schermerhorn, 2013:271).

Laudon & Laudon (2017:109) mengatakan bahwa organisasi harus terbuka terhadap sistem informasi, sistem informasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelompok organisasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti struktur organisasi, proses bisnis, politik, budaya, lingkungan sekitar, dan keputusan manajemen. Menurut Tricker (1993:52) sistem informasi saat ini dapat dirancang untuk mendukung semua jenis struktur organisasi sesuai dengan situasi organisasi. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2014), Almashaqba (2014), dan Nusa (2015) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Struktur organisasi pada koperasi simpan pinjam yang ada di kota Bandung sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dari jawaban responden terhadap dimensi struktur organisasi. Besarnya pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 39.6%. Struktur organisasi yang ada pada koperasi simpan pinjam yang ada di kota Bandung sudah menggunakan prosedur (SOP) dalam menjalankan pekerjaannya, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner mengenai formalisasi. Adanya prosedur (SOP) yang tertulis menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Hal tersebut merupakan kunci yang dapat menentukan keberhasilan akan kemampuan sebuah organisasi. Apabila tidak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab maka akan membuat karyawan kesulitan dalam menentukan batasan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang ada sudah menspesifikasikan karyawan dengan tugas dan tanggung jawab yang sama di dalam satu bagian. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner mengenai pembagian kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Colquitt et al. (2019: 482) bahwa struktur organisasi secara formal menentukan bagaimana pekerjaan dan tugas dibagi dan dikoordinasikan antara individu dan kelompok di dalamnya perusahaan.

Dengan adanya pengelompokkan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berarti tujuan dari pembentukan struktur organisasi telah terpenuhi. Tujuan pembentukan struktur organisasi menurut Jones (2013:30) adalah untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan tindakan sumber daya (karyawan) untuk mencapai tujuan organisasi. Dan organisasi fokus pada prinsip efisiensi dimana memaksimalkan output menggunakan input terbatas (Laudon & Laudon, 2017:112). Dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi dapat memudahkan para pengguna untuk saling berkoordinasi dan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan.

Adanya dokumentasi terkait dengan prosedur (SOP) maka akan memperjelas terkait proses verifikasi yang akan dilakukan oleh atasan terhadap kinerja atau laporan yang dilakukan oleh bawahan. Struktur organisasi yang ada sudah menunjukkan hubungan atasan dan bawahan yang jelas terkait dengan alur pelaporan bawahan terhadap atasan. Agar terciptanya pengendalian yang efektif maka rasio antara atasan dan bawahan harus proporsional. Perlu adanya pengelompokkan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab agar memaksimalkan output dengan input yang terbatas.

### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda dan unik. Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi dari organisasi lain (Robbins & Judge, 2019:545). Budaya organisasi yang disebut juga budaya perusahaan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan (Buchanan & Huczynski, 2019:107). Budaya organisasi merupakan determinan penting mengenai bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi (Kendall & Kendall, 2014:42).

Dengan demikian, kebiasaan karyawan atau anggota organisasi yang seringkali dilakukan akan membentuk nilai yang di anut dalam organisasi dan akhirnya menjadi suatu budaya.



Kebiasaan tersebut bisa menjadi penghambat maupun pendorong dari pembentukan maupun penerapan sistem informasi. Budaya memberikan ciri bagi setiap organisasi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. variabel budaya organisasi yaitu 0,285. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Purwanegara (2016) bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi yang terdapat pada koperasi simpan pinjam sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan yang baik pada akhirnya mendorong efektivitas dari sistem informasi yang diterapkan.

Dari tanggapan responden diketahui bahwa mayoritas responden berperan aktif dengan berani mengambil risiko dan melakukan inovasi dalam hal yang menunjang pekerjaannya. Responden memeriksa secara detail setiap pekerjaan yang diterima dari bagian lain sebelum mengerjakan, dan memeriksa secara kembali atas laporan yang dihasilkan sebelum diserahkan kepada atasan. Pekerjaan yang dilakukan responden biasanya dilakukan baik secara tim maupun individual. Dengan demikian koordinasi antara rekan kerja dan pimpinan juga turut mendukung efektivitas dari sistem informasi yang diterapkan.

Tugas yang menjadi tanggung jawab responden dilakukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada di perusahaan. Bahkan tanpa supervisi dari pimpinan, pekerjaan dari responden pun tetap dilaksanakan sesuai sistem dan prosedur. Namun ketika karyawan diharapkan berlaku agresif dan kompetitif, mayoritas dari responden yang diteliti lebih memilih untuk tidak melakukan persaingan dengan rekan kerja.

Umumnya persaingan dengan rekan kerja akan menciptakan konflik sehingga mayoritas responden menghindari persaingan dengan rekan kerja agar terciptanya suasana kerja yang kondusif. Namun, hal tersebut akan berdampak pada kinerja karyawan yang kurang maksimal yang mengakibatkan kinerja dan target koperasi yang tidak tercapai. Selain itu, berdasarkan jawaban responden menunjukkan kurangnya apresiasi dari koperasi terhadap karyawan yang telah memenuhi target koperasi. Hal tersebut akan berdampak kepada kinerja dari karyawan menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian, koperasi harus dapat menciptakan persaingan yang positif dan transparan. Dengan adanya persaingan yang positif dan transparan maka akan memotivasi karyawan dan memicu karyawan menjadi lebih produktif untuk memenuhi target koperasi. Apabila target koperasi terpenuhi, maka karyawan diberikan reward atau tunjangan sebagai apresiasi. Hal tersebut akan memicu karyawan untuk lebih produktif dalam bekerja sehingga target dan tujuan koperasi dapat tercapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai antara lain:

1. Untuk meningkatkan struktur organisasi yang lebih efektif terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan diantaranya adalah :



- A. Untuk meningkatkan efektivitas struktur organisasi pada koperasi yaitu dengan memaksimalkan output dengan menggunakan input yang terbatas. Maka perlu menjadi perhatian terkait pengelompokkan karyawan disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya serta rasio antara atasan dan bawahan harus disesuaikan secara proporsional agar terciptanya efisiensi serta pengendalian yang efektif.
  - B. Jika terdapat perubahan pada sistem informasi akuntansi dan merubah struktur organisasi yang ada maka prosedur dan kebijakan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab karyawan harus diperbaharui dan didokumentasikan kembali secara memadai. Hal tersebut bertujuan agar adanya batasan dan pembagian tugas serta tanggung jawab karyawan menjadi jelas. Sehingga terciptanya pengendalian dan menghindari adanya rangkap tugas maupun tanggung jawab.
  - C. Untuk menciptakan budaya organisasi yang lebih efektif terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan diantaranya adalah :
    - a. Mendorong karyawan untuk lebih agresif dan kompetitif di dalam melakukan pekerjaannya agar tujuan dan target koperasi dapat terpenuhi.
    - b. Mendorong terciptanya budaya kerja dan persaingan yang positif dan transparan untuk menghindari konflik yang tercipta antar karyawan sehingga karyawan dapat menunjukkan kinerjanya dengan maksimal. Dengan adanya persaingan yang positif dan transparan maka akan memicu karyawan untuk lebih produktif dan dapat memotivasi karyawan untuk memenuhi target koperasi.
    - c. Memberikan reward atau tunjangan kepada karyawan sebagai apresiasi apabila target koperasi terpenuhi. Hal tersebut akan memicu produktivitas karyawan menjadi lebih maksimal.
2. Untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih efektif terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan diantaranya adalah :
- A. Memfasilitasi sistem informasi akuntansi manajemen agar dapat diakses ketika sedang berada di luar koperasi. Hal tersebut akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan ketika dalam keadaan mendesak.
  - B. Memodifikasi dan menyesuaikan sistem informasi akuntansi manajemen agar dapat mendukung dalam pelaporan yang berhubungan dengan perpajakan.

Peneliti selanjutnya juga dapat dilakukan pada bidang usaha lain seperti usaha jasa, konstruksi, startup dan lainnya dengan karakteristik yang berbeda karena kemungkinan bidang usaha berpengaruh perancangan maupun implementasi dari efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen seperti pengendalian internal, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, ketidakpastian lingkungan dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bansal, S.K. (2002). *Information System Management*. New Delhi: S.B.Nangia. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?id=8dmAnSA\\_MmUC&printsecfrontcover&dq=Information+System+Management+bansal&hl=en&sa=X&ved=2ahUKewju9reC6YvrAhXYXSsKHcxYBfwQuwUwAXoECAQQBg#v=onepage&q=Information%20System%20Management%20bansal&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8dmAnSA_MmUC&printsecfrontcover&dq=Information+System+Management+bansal&hl=en&sa=X&ved=2ahUKewju9reC6YvrAhXYXSsKHcxYBfwQuwUwAXoECAQQBg#v=onepage&q=Information%20System%20Management%20bansal&f=false)
- Bodnar, G.H., & Hopwood, W.S. (2013). *Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. United State of America: Pearson Education Limited. Diakses dari [http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/234d8d63500173bf380f99e4dd652761/Accounting\\_Information\\_Systems\\_by\\_George\\_H.\\_Bodnar\\_5152614\\_\(z-lib.org\).pdf](http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/234d8d63500173bf380f99e4dd652761/Accounting_Information_Systems_by_George_H._Bodnar_5152614_(z-lib.org).pdf)
- Buchanan, D.A., & Huczynski, A.A. (2019). *Organizational Behaviour*. Tenth Edition. England: Pearson Education Limited. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5662110/6013c6>
- Carolina, Y. (2014). Organizational Factors and Accounting Information System Quality (Empiric Evidence From Manufacturing Firms in Bandung Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 5, No.5, 192-199.



- Colquitt, J.A., Lepine, J.A., & Wesson, M.J. (2019). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in The Workplace*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill Education. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5010538/e4728c>
- DeLone, W.H., & McLean, E.R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems/Spring*. Vol 19. (No.4), pg 9-30.
- Garrity, E.J., & Sanders, G.L. (1998). *Information Systems Success Measurement*. USA: Idea Group Publishing. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Information\\_Systems\\_Success\\_Measurement/VzxBAAdHPDhoC?hl=id&gbpv=1&dq=information+Systems+Success+Measurement&pg=PA80&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Information_Systems_Success_Measurement/VzxBAAdHPDhoC?hl=id&gbpv=1&dq=information+Systems+Success+Measurement&pg=PA80&printsec=frontcover)
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations Behavior, Structure, Processes*. Fourteenth Edition. New York: McGraw-Hill. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/1226592/d8d81a>
- Gelinas, Jr. U.J., Dull, R.B., Wheeler, P.R., & Hill, M.C. (2018). *Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. USA: Cengage Learning. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5898720/5a7e00>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberg, J. (2011). *Behaviour in Organizations*. Tenth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Indrawan, R. (2019, 19 Juli). Pemerintah Usul Bekukan Koperasi tak Aktif di Daerah. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/puvtf9383/pemerintah-usul-bekukan-koperasi-tak-aktif-di-daerah>
- Ivancevich, J.M., Kanopaske, R., & Matteson, M.T. (2014). *Organizational Behavior and Management*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/3343074/d5c139>
- Jones, G.R. (2013). *Organizational Theory, Design, and Change*. Seventh Edition. Upper Saddle River New Jersey: Pearson Education, Inc.. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/2850532/87a712>
- Kaila, Dr. H. L. (2005). *Human Resource Management (In Two Volumes)*. India. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Human\\_Resource\\_Management\\_2\\_Vols/JLLIIXRV91cC?hl=id&gbpv=1&dq=Human+Resource+Management+\(In+Two+Volumes\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Human_Resource_Management_2_Vols/JLLIIXRV91cC?hl=id&gbpv=1&dq=Human+Resource+Management+(In+Two+Volumes)&printsec=frontcover)
- Kendall, K.E., & Kendall, J.E. (2014). *System Analysis And Design*. 8<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/2764937/b7d644>
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?id=qUAKEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=sistem+informasi+akuntansi+manajemen&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjm67CRwq\\_vAhWRwzgGHb0RDcsQ6AEwB3oECAgQA#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi%20manajemen&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qUAKEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=sistem+informasi+akuntansi+manajemen&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjm67CRwq_vAhWRwzgGHb0RDcsQ6AEwB3oECAgQA#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi%20manajemen&f=false)
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational Behavior*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill/ Irwin. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5480185/75e448>
- Kuslivan, S. (2003). *Managing Employee Attitudes and Behaviors in the Tourism and Hospitality Industry*. New York: Nova Science Publisher, Inc. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Managing\\_Employee\\_Attitudes\\_and\\_Behavior/eQp1t\\_IHGzWC?hl=id&gbpv=1&dq=Managing+Employee+Attitudes+and+Behaviors+in+the+Tourism+and+Hospitality+Industry.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Managing_Employee_Attitudes_and_Behavior/eQp1t_IHGzWC?hl=id&gbpv=1&dq=Managing+Employee+Attitudes+and+Behaviors+in+the+Tourism+and+Hospitality+Industry.&printsec=frontcover)
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P. (2017). *Management Information Systems - Managing The Digital Firm*. Fifteenth Edition. England: Pearson Education Limited. Diakses dari [http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/7b2ed997d32f116d9a80527d3bcbff9/Management\\_Information\\_Systems\\_Managing\\_the\\_Digit\\_3515246\\_\(z-lib.org\).pdf](http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/7b2ed997d32f116d9a80527d3bcbff9/Management_Information_Systems_Managing_the_Digit_3515246_(z-lib.org).pdf)
- Macintosh, N., & Quattrone, P. (2010). *Management Accounting and Control System – An Organizational and Sociological Approach*. Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Management\\_Accounting\\_and\\_Control\\_System/BBYN402ifjUC?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Norman+B.+Macintosh%22&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Management_Accounting_and_Control_System/BBYN402ifjUC?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Norman+B.+Macintosh%22&printsec=frontcover)
- McShane, S.L., & Glinow, M.A.V. (2018). *Organizational Behavior*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/3506401/b06bdd>
- Mowen, M.M., Hansen, D.R., & Heitger, D.L. (2018). *Managerial Accounting – The Cornerstone of Business Decision Making*. Seventh Edition. USA: Cengage Learning. Diakses dari
- Novianda, S. (2019, 22 November). Koperasi Genjot Bisnis Lewat Teknologi. Diakses dari <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/koperasi-genjot-bisnis-lewat-teknologi>
- Napitupulu, I.H. (2015). Impact of Organizational Culture on The Quality of Management Accounting Information System: A Theoretical Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 6.(No.4), 74-83.
- Nelson, R.R., Todd, P.A., & Wixom, B.H. (2005). Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination Within the Context of Data Warehousing. *Journal of Management Information Systems/Spring*. Vol 21. (No.4), pg 199-235.



- Nusa, I.B.S. (2015). Influence of Organizational Culture And Structure On Quality of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Vol 4.(Issue 05) May, 257-267.
- O'Brien, J.A., & Marakas, G.M. (2011). *Management Information Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/1227019/74856c>
- Rapina. (2014). Factors Influencing The Quality of Accounting Information System And Its Implications on The Quality of Accounting Information. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 5.(No.2), 148-154.
- Robbins, S.P., & Coulter, M. (2018). *Management*. 14<sup>th</sup> Edition. England: Pearson Education Limited. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/3423813/67a9b7>
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2019). *Organizational Behavior*. 18<sup>th</sup> Edition. England: Pearson Education Limited. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5477774/f2263a>
- Romney, M.B., & Steinbart, P.J. (2018). *Accounting Information System*. Fourteenth Edition. England: Pearson Education Limited. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5408746/73b338>
- Sari, N.Z.M., & Purwanegara, D.P. (2016). The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesia Government (BUMD at Bandung Area). *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 7, No.2, 188 – 196.
- Schermerhorn, J. (2013). *Introduction to Management*. Twelfth Edition. John Wiley & Sons. Diakses dari [https://www.academia.edu/36295699/Management\\_12th\\_Ed\\_Schermerhorn](https://www.academia.edu/36295699/Management_12th_Ed_Schermerhorn)
- Schuster, P. (2015). *Transfer Prices and Management Accounting*. New York: Springer Briefs in Accounting. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=TcyoBgAAQBAJ&pg=PA1&dq=management+accounting+system&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewiYzPH29aDvAhXDWisKHdDjBEw4FBD0ATAGegQICRAC#v=onepage&q=management%20accounting%20system&f=false>
- Scott, G.M. (1986). *Principles of Management Information Systems*. Mc Graw Hill International Edition.
- Sebina, P.M.II.M, Moahi, K.H., & Bwalya, K.J. (2014). *Digital Access and E- Government: Perspectives from Developing and Emerging Countries*. USA: Information Science Reference (IGI Global).
- Sedarmayanti & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business-A Skill Building Approach*. Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd. Di akses dari <https://b-ok.asia/book/2341495/889b90>
- Stair, R., & Reynolds, G. (2010). *Principles of Information Systems : A Managerial Approach*. Ninth Edition. Boston-USA: Course Technology. Diakses dari [http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/3787cb1a7a9e759db80e900ae2aa5d29/Principles\\_of\\_Information\\_Systems\\_A\\_Mananagerial\\_Ap\\_1212781\\_\(z-lib.org\).pdf](http://pdf.zlibcdn.com/dtoken/3787cb1a7a9e759db80e900ae2aa5d29/Principles_of_Information_Systems_A_Mananagerial_Ap_1212781_(z-lib.org).pdf)
- Stair, R., & Reynolds, G. (2018). *Principles of Information Systems*. Thirteenth Edition. Boston-USA: Course Technology. Cengage Learning. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/3308974/e73aba>
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Peneliitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Syahrial, N.W.N., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2014-2015). Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di bank Mandiri Surapati Bandung. *Prosiding Akuntansi*. Gelombang 2.
- Tricker, B. (1993). *Hamessing Information Power*. Hong Kong: Hong Kong Universit Press. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?id=PVD\\_9q02xHsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PVD_9q02xHsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false)
- Turban, E., & Volonino, L. (2011). *Information Technology For Management - Improving Strategic and Operational Performance*. Eighth Edition. United States: John Wiley & Sons, Inc. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/2284516/0ccd64>
- Walker, R. (2015). *Strategic Management Communication for Leaders*. Third Edition. USA: Cengage Learning.
- Winarno, W.W. (1994). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Wardiani, Y. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Panca Anugerah Indomobili. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*. Vol 1.No.4, 112 - 121.
- Zabadi, A. (2020, 12 Juli). Marak Koperasi Gagal Bayar, Teten Masduki Akui Pengawasan Kurang. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1364325/marak-koperasi-gagal-bayar-teten-masduki-akui-pengawasan-kurang>